

EDUKASI “STOP BULLYING” WUJUDKAN GENERASI EMAS YANG SEHAT JIWA

Harriet Rinancy^{1*}, Desti Nataria², Rahmi Kurnia Gustin³¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang²⁻³Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

Email Korespondensi: hariet.rinancy@gmail.com

Disubmit: 16 Desember 2024

Diterima: 28 Maret 2025

Diterbitkan: 01 April 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i4.18776>

ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu perilaku penyimpangan sosial yang marak dilakukan oleh anak usia sekolah yang memiliki dampak serius bagi korban bullying baik secara fisik maupun psikologis. Pentingnya edukasi tentang stop bullying pada anak adalah karena pada usia sekolah anak berada pada tahapan esensial dalam kehidupan, dimana anak memiliki angan yang sangat besar untuk menghadapi hal baru dan akan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa edukasi pada siswa SD sebanyak 29 orang. Pengabdian Masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bullying sebagai upaya pembentukan generasi emas yang sehat jiwa. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan bahwa pengetahuan siswa tentang perilaku bullying sebelum dilakukan edukasi hampir separuh 44,8% memiliki pengetahuan kurang baik dan setelah diberikan edukasi pengetahuan siswa meningkat, dimana lebih dari separuh 55,2% siswa memiliki pengetahuan baik. Pemberian edukasi tentang bullying dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bullying sehingga dapat mencegah terjadinya bullying antar siswa. Harapannya adalah sekolah dapat melanjutkan pemberian edukasi tentang bullying dengan cara yang lebih menarik serta membuat program yang terjadwal untuk memberikan edukasi tentang bullying.

Kata Kunci: Bullying, Pengetahuan, Siswa

ABSTRACT

Bullying is one of the social deviant behaviors that is rampant among school-age children that has a serious impact on victims of bullying both physically and psychologically. The importance of education about stop bullying in children is because at school age children are at an essential stage in life, where children have a very large desire to face new things and will be easily influenced by the environment. Community service was carried out in the form of education for 29 elementary school students. This community service is one of the Tri Darma Perguruan Tinggi activities which aims to increase students' knowledge about bullying as an effort to form a mentally healthy golden generation. The results of the evaluation of community service activities found that students' knowledge of bullying behavior before education was almost half 44.8% had poor knowledge and after education was given, students' knowledge increased, where more than half 55.2% of students had good knowledge. Providing education about bullying

can increase students' knowledge about bullying so that it can prevent bullying between students. The hope is that schools can continue to provide education about bullying in a more interesting way and create a scheduled program to provide education about bullying.

Keywords: *Bullying, Knowledge, Students*

1. PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu perilaku penyimpangan sosial yang marak dilakukan oleh anak usia sekolah yang memiliki dampak serius bagi korban bullying baik secara fisik maupun psikologis (Man et al., 2022). Menurut Tian et al (2023) bullying didefinisikan sebagai suatu tindakan yang disengaja untuk menghina secara fisik, verbal dan cyber yang mengakibatkan cedera fisik, kerugian properti serta kerusakan mental. Bullying rentan terjadi pada anak usia sekolah (Muhopilah & Tentama, 2019). Pada usia sekolah anak berada pada tahapan esensial dalam kehidupan, Dimana anak memiliki angan yang sangat besar untuk menghadapi hal baru dalam menjalani masalah serta menemukan sumber-sumber dari energi atau kekuatan, talenta dengan kemampuan yang telah ada di dalam dirinya (Ostrov et al., 2022). Fenomena bullying pada anak usia sekolah merupakan permasalahan yang global, yang memberikan efek negative pada korban maupun pelaku (Yulia & Dewi, 2020).

Menurut WHO (2020) menyatakan bahwa pada anak usia sekolah perempuan rata-rata 37% dan anak usia sekolah laki-laki 42% menjadi korban bullying. Menurut United Nations Education Scientific and Cultural Organization (UNESCO), School bullying terjadi di seluruh dunia dan diperkirakan setiap tahun terdapat 245 juta anak mengalami bullying (Zhou et al., 2023). Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia, prevalensi kejadian bullying pada anak usia sekolah terdapat 1567 kasus. Perilaku bullying yang sering terjadi seperti kekerasan seksual, pertengkaran fisik dan perundungan. (KPPAI, 2020).

Banyak Faktor yang menyebabkan perilaku bullying pada anak. Faktor psikososial merupakan salah satu penyebab yang tidak bisa dipisahkan dari kejadian bullying (Tintori et al., 2021). Bullying dapat disebabkan oleh perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, etnisitas atau rasisme (Jonsson & Muhonen, 2022). Bullying juga dapat disebabkan oleh keluarga yang tidak rukun, situasi sekolah yang tidak harmonis, dan karakter individu atau kelompok seperti adanya dendam atau iri hati, adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik, dan untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainannya (Nie et al., 2022).

Menurut Dumilah et al (2024) Faktor-faktor seperti gender, usia, dan status sosial juga dapat menyebabkan bullying dalam berbagai bentuk seperti pelecehan verbal, fisik, sosial, dan cyber. Ini menunjukkan bahwa bullying adalah masalah yang kompleks yang membutuhkan pendekatan holistik dalam pencegahan dan intervensi. Salah satu intervensinya adalah pemberian edukasi tentang perilaku bullying, penyebab bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying serta tindakan yang dilakukan jika terkena bullying. Dengan diberikan edukasi tentang bullying kepada siswa diharapkan pengetahuan siswa tentang bullying meningkat sehingga akan menurunkan perilaku bullying pada siswa (P.Pervanidou et al., 2019).

Pengabdian Masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bullying sebagai upaya pembentukan generasi emas yang sehat jiwa.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan prioritas masalah disepakati antara pengusul dan mitra untuk ditangani pada program pengabdian masyarakat ini adalah perlunya pemberdayaan siswa dengan edukasi stop bullying sebagai upaya pencegahan terjadinya perilaku bullying pada siswa sehingga terciptanya generasi emas yang sehat jiwa. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang bullying dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang bullying. Rumusan pertanyaan : Berdasarkan rumusan masalah diatas, pertanyaan yang akan dijawab melalui pengabdian masyarakat ini adalah : "Apakah terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang bullying?"



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Bullying

Bullying merupakan segala bentuk kekerasan atau penidasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus (Zhou et al., 2023). Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak bullying merupakan kekerasan fisik dan psikologis yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri (Suhendar, 2020).

Safitri et al (2023) menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab bullying pada anak adalah tipe kepribadian dan yang paling sering menjadi korban bullying adalah tipe kepribadian introvert. Luthfiani Saputri (2022) menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penyebab bullying, karena keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak tumbuh dan berkembang membentuk karakter diri. Pengalaman masa kecil yang tidak menyenangkan juga merupakan salah faktor penyebab perilaku bullying pada anak (Aini & Wulan, 2023). Penyebab bullying yang lain adalah pengaruh teman sebaya dan penggunaan zat adiktif (Tintori et al., 2021).

Berbagai macam faktor penyebab akan menghasilkan beberapa jenis perilaku bullying yaitu bullying fisik seperti memukul, menendang,

mengeroyok, merusak barang serta merampas uang atau benda dengan paksa (Jonsson & Muhonen, 2022). Bullying verbal seperti menertawakan, mengancam, memanggil dengan julukan yang tidak disukai, memarahi serta menyebarkan berita bohong (Dewi et al., 2020). Selanjutnya bullying sosial seperti mengucilkan teman, menghasut teman yang lain agar tidak mau berteman dengan korban bullying (Sulfemi & Yasita, 2020).

Bullying atau perundungan dapat berdampak negatif pada korban dan pelaku, baik secara mental maupun fisik. Dampak mental seperti gangguan mental seperti depresi, gangguan kecemasan, dan post-traumatic stress disorder (PTSD). Bullying juga dapat menyebabkan korban merasa sulit percaya dengan orang lain dan tidak mau berkomunikasi dengan mereka. Dampak fisik seperti sakit kepala, nyeri otot, gangguan pencernaan, dan fungsi kekebalan tubuh yang menurun. Dampak pada perkembangan sosial emosional seperti murung, pendiam, dan emosi tidak terkontrol. Sedangkan dampak pada pelaku mengalami gangguan perkembangan sosial emosional, seperti sikap arogan, pemarah, dan suka melanggar aturan (Sabramani et al., 2021).

Pengetahuan tentang bullying penting karena dapat membantu mencegah perundungan dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman (Kadek & Krismayani, 2021). Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2018) dalam Susanti et al (2023) merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu pada hal - hal tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan raba. Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Tingkat pengetahuan dipengaruhi, usia, tingkat pendidikan, sumber informasi, pendapatan, dan adat istiadat (Rahmat et al., 2023).

Pengukuran Tingkat pengetahuan tentang bullying dapat dilakukan dengan mengisi kuesioner pengetahuan tentang bullying. Hasilnya akan diinterpretasikan menjadi beberapa kategori. Menurut Nursalam (2016) dalam Desriani & Devita (2019) tingkat pengetahuan di kategorikan menjadi tiga kategori dengan nilai sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan baik : nilai 76-100
- b. Tingkat pengetahuan cukup : nilai 56-75
- c. Tingkat pengetahuan kurang : nilai <56

4. METODE

a. Tahap perencanaan

Tahap awal perencanaan adalah pembuatan proposal pengabdian Masyarakat dan koordinasi dengan pihak sekolah.

b. Tahap persiapan

Pengiriman surat permintaan persetujuan kepada pihak sekolah untuk dilakukan kegiatan pengabdian Masyarakat berupa edukasi tentang bullying kepada siswa. Pembuatan materi edukasi, pembuatan leaflet serta penyusunan kuesioner pengetahuan tentang bullying.

c. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan di sekolah MIN Kota Bukittinggi pada hari Kamis tanggal 12 Desember Tahun 2024 jam 09.00 - 11.00 WIB. Jumlah peserta sebanyak 29 orang siswa dengan kriteria inklusi yaitu siswa yang berumur 9 - 12 tahun, siswa yang sudah lancar membaca, siswa yang mau ikut kegiatan pengabmas tanpa paksaan.

Adapun kriteria ekslusinya adalah siswa yang tidak hadir saat pelaksanaan pengabmas, siswa yang tidak mengikuti pengabmas dari awal sampai akhir sesi kegiatan. Sebelum diberikan edukasi tentang bullying peserta diberikan pre test dengan mengisi kuesioner pengetahuan tentang bullying. Setelah itu baru diberikan edukasi tentang bullying dengan metode ceramah serta diskusi tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Kemudian di akhir sesi melakukan ice breaking untuk merefresh siswa sebelum diberikan pos test. Pos test diberikan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan Tingkat pengetahuan siswa tentang bullying setelah diberikan edukasi.



Gambar 2. Kegiatan Pre Test



Gambar 3. Pemaparan Materi Edukasi Stop Bullying



Gambar 4. Kegiatan Pos Test

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Bullying Pre Test dan Post Test

Pengetahuan	Frekuensi Pre Test	Persentase %	Frekuensi Post Test	Persentase %
Baik	4	13,8	16	55,2
Cukup	12	41,4	11	37,9
Kurang	13	44,8	2	6,9

Kegiatan Pengabdian Masyarakat diawali dengan pre tes pengetahuan siswa tentang bullying sebelum diberikan edukasi. Hasil pre test di dapatkan bahwa hampir sebagian siswa 44,8% memiliki pengetahuan kurang baik tentang bullying. Kemudian pengabdian memberikan edukasi tentang bullying dengan metode ceramah dan diskusi. Setelah itu dilakukan pos test untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan siswa tentang bullying. Hasil evaluasi didapatkan lebih dari separuh 55,2% siswa memiliki pengetahuan baik tentang bullying dan hanya sebagian kecil 6,9% siswa memiliki pengetahuan kurang baik.

b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku bullying. Hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi siswa saat pre tes dan pos tes, dimana terjadi perubahan Tingkat pengetahuan siswa yang sebelumnya hampir separuh 44,8% siswa berpengetahuan kurang baik sedangkan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi meningkat menjadi lebih dari separuh 55,2% siswa berpengetahuan baik. Terjadinya peningkatan pengetahuan siswa adalah karena siswa sudah terpapar dengan informasi terkait bullying yang telah disampaikan oleh pengabdian melalui metode ceramah dengan menggunakan media flayer, infocus beserta leaflet. Hal ini relevan dengan teori pengetahuan yang dikemukakan oleh Notoadmodjo dalam Sitohang et al (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal dan non formal. Peningkatan pengetahuan akan

terjadi apabila seseorang mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti media cetak (surat kabar, majalah, jurnal Kesehatan dan lainnya), orang lain (petugas Kesehatan, teman dan lainnya), media elektronik (TV, internet) serta adanya pengalaman kontak dengan masalah tersebut.

Hasil pengabdian Masyarakat ini relevan dengan hasil pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Jayadi et al (2022) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa sebanyak 20% dengan nilai p value 0,001 dimana terjadi perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Wahidin et al (2024) menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai tindakan bullying, sehingga dapat mencegah para siswa menjadi korban atau pelaku dari tindakan bullying.

Pemberian edukasi tentang bullying ini memberikan efek jangka panjang terhadap siswa, dimana dengan meningkatnya pengetahuan siswa tentang bullying siswa mampu untuk bersikap lebih sehingga tidak terjatuh pada pelaku atau korban bullying (Jonsson & Muhonen, 2022), karena kasus bullying merupakan salah satu kasus kenakalan siswa disekolah yang berada dalam rentang usia anak remaja. Masa remaja adalah masa perkembangan anak menuju dewasa yang biasanya memiliki rentan usia 12 - 18 tahun, mayoritas siswa yang menjadi responden berumur 12 tahun. Pada masa ini seseorang masih memiliki sifat egoisme yang sangat tinggi, selain itu mereka mulai membangun identitasnya sendiri dan berusaha untuk mandiri. Oleh karena itu, mereka lebih fokus kepada kebutuhan dirinya sendiri dan kurang peka terhadap perasaan yang lain. Ketika kurangnya pengendalian diri dan kebutuhan persetujuan, membuat siswa lebih rentan melakukan tindakan bullying. Mereka memandang bahwa bullying salah satu cara untuk menunjukkan kekuatan, meningkatkan status sosial, dan akan mendapatkan perhatian dari teman sebayanya (Useche et al., 2023).

6. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang edukasi Stop Bullying yang dilakukan dengan kegiatan sosialisasi telah sukses dilakukan. Kegiatan Sosialisasi Stop Bullying ini disambut dengan antusias oleh para siswa dan siswi MIN Kota Bukittinggi. Kegiatan sosialisasi ini mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan yang luas tentang bullying kepada siswa dimana terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa MIN Kota Bukittinggi yang dapat mendorong mereka melakukan gerakan anti bullying di sekolah. Dengan demikian, maka diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan bullying sehingga generasi emas yang sehat jiwa dapat terwujud.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., & Wulan, N. (2023). Pengalaman Trauma Masa Kecil Dan Eksplorasi Inner Child Pada Mahasiswa Keperawatan Stikes Kuningan: Studi Fenomenologi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 33-40. <https://doi.org/10.34305/Jikbh.V14i01.684>
- Desriani, D., & Devita, Y. (2019). The Effect Of Health Education On Bullying

- Knowledge Among Primary School Student. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 8(2), 28-34. <https://doi.org/10.36929/jpk.v8i2.161>
- Dewi, H. A., Suryani, S., & Sriati, A. (2020). Faktor Faktor Yang Memengaruhi Cyberbullying Pada Remaja: A Systematic Review. *Journal Of Nursing Care*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i2.24477>
- Dumilah, R., Rinancy, H., Ayyubi, I. I. Al, Sari, I. P., Rastati, R., Niriya, S., Wulansari, N. M. A., Wardhani, Y. F., Susi, A'yuni, M. R. Q., Orizani, C. M., & Syafyusari, F. (2024). *Bullying Pada Anak Usia Sekolah (Perspektif Keperawatan Jiwa)* (Vol. 16, Issue 1). Future Science.
- Jayadi, Y. I., Malappiang, F., & Utiya, K. (2022). Pencegahan Bullying Pada Siswa Sd Inpres Balang-Balang. *Piramida: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 9-18.
- Jonsson, S., & Muhonen, T. (2022). Factors Influencing The Behavior Of Bystanders To Workplace Bullying In Healthcare—A Qualitative Descriptive Interview Study. *Research In Nursing And Health*, 45(4), 424-432. <https://doi.org/10.1002/nur.22228>
- Kadek, I. D. N., & Krismayani, N. W. (2021). The Correlation Between Extrovert And Introvert Personality Toward Speaking Ability Of The Eight Grade Studentsin Smp 7 Mengwi In Academic Year 2020/2021. *Academic Journal On English Studies*, 1(1), 21-26.
- Kppai. (2020). Perundungan Di Indonesia. In *Unicef Indonesia*. <https://doi.org/10.4324/9780203848166>
- Luthfiani Saputri. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Siswa Smp N 1 Wedung. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(01), 98-113. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4381>
- Man, X., Liu, J., & Xue, Z. (2022). Effects Of Bullying Forms On Adolescent Mental Health And Protective Factors: A Global Cross-Regional Research Based On 65 Countries. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph19042374>
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99-107.
- Nie, W., Gao, L., & Cui, K. (2022). Bullying Victimization And Mental Health Among Migrant Children In Urban China: A Moderated Mediation Model Of School Belonging And Resilience. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph19127135>
- Ostrov, J. M., Perry, K. J., Eiden, R. D., Nickerson, A. B., Schuetze, P., Godleski, S. A., & Shisler, S. (2022). Development Of Bullying And Victimization: An Examination Of Risk And Protective Factors In A High-Risk Sample. *Journal Of Interpersonal Violence*, 37(9-10), 5958-5984. <https://doi.org/10.1177/08862605211067026>
- P.Pervanidou, G.Makris, Bouzios, I., Chrousos, G., Roma, E., & Chouliaras, G. (2019). Bullying Victimization. *Scifed Journal Of Aids & Hiv Research*, 1(1), 216-225.
- Rahmat, N. Isnaeni, Hastuti, I. D., & Nizaar, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3804-3815. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6432>
- Sabramani, V., Idris, I. B., Ismail, H., Nadarajaw, T., Zakaria, E., & Kamaluddin, M. R. (2021). Bullying And Its Associated Individual, Peer, Family And School Factors: Evidence From Malaysian National

- Secondary School Students. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(13), 1-28.
<https://doi.org/10.3390/ijerph18137208>
- Safitri, F., Nito Joae Brett, P., & Rahmayani, D. (2023). Tipe Kepribadian Berhubungan Dengan Kejadian Bullying Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 555-564.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkj/article/view/12248>
- Sitohang, T. R., Saragi, M. M., & Yusniar. (2024). Edukasi “Gizi Seimbang” Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7, 4260-4268.
- Suhendar, R. D. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di Smk Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan. *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(2), 177-184.
<https://doi.org/10.15408/empati.v8i2.14684>
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133-147.
<https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.951.2020>
- Susanti, I., Sholikhah, S., Ubudiyah, M., Cristianti, I. A., Mafaza, J. I. R., & Permatasari, N. I. (2023). Penguatan Pengetahuan Siswa Tentang Bullying Sebagai Upaya Meningkatkan Generasi Unggul Dan Islami. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6094.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17690>
- Tian, Y., Yang, J., Huang, F., Zhang, X., Wang, X., Fan, L., Du, W., & Xue, H. (2023). An Analysis Of The Association Between School Bullying Prevention And Control Measures And Secondary School Students' Bullying Behavior In Jiangsu Province. *Behavioral Sciences*, 13(11).
<https://doi.org/10.3390/bs13110954>
- Tintori, A., Ciancimino, G., Giovanelli, G., & Cerbara, L. (2021). Bullying And Cyberbullying Among Italian Adolescents: The Influence Of Psychosocial Factors On Violent Behaviours. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(4), 1-11.
<https://doi.org/10.3390/ijerph18041558>
- Useche, S. A., Valle-Escolano, R., Valle, E., & Colomer-Pérez, N. (2023). Gender Differences In Teenager Bullying Dynamics And Predictors Of Peer-To-Peer Intimidation. *Heliyon*, 9(9).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.E20243>
- Wahidin, D., Fajrin, V., Damayanti, A., Die Noviandri, A., Aulia, A., & Kunci, K. (2024). Sosialisasi Penanganan Tindakan Bullying Di Smk Informatika Ciputat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(7), 24-30.
https://maps.app.goo.gl/Wip6p4m15a5vmwus7?g_st=ac
- Who. (2020). *Global Status Report On Preventing Violence Against Children 2020*.
- Yulia, P., & Dewi, A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 39-48.
- Zhou, Z., Zhou, X., Shen, G., Khairani, A. Z., & Saibon, J. (2023). Correlates Of Bullying Behavior Among Children And Adolescents In Physical Education: A Systematic Review. *Psychology Research And Behavior Management*, 16(December), 5041-5051.
<https://doi.org/10.2147/prbm.s441619>